



Melody dan Gea

Melody Asri Fatimah



Tara Salvia

Centre of Excellence

Halo!!! Namaku Melody. Aku kelas 5 SD. Aku memiliki seorang sahabat bernama Gea. Gea juga kelas 5 SD. Gea berambut hitam yang pendek, bermata sipit, dan tubuh sedikit gemuk.

Meski kami berbeda fisik, kami tetap bersahabat baik karena kami punya banyak persamaan. Persamaannya adalah suka skating, suka warna hitam, suka iseng, tidak suka warna pink/yang terlalu *girly*, dan masih banyak persamaan lain yang kami miliki. Sekarang aku akan menceritakan tentang perjalanan persahabatan aku dan Gea.

YUK KITA MULAI!!!



Aku bertemu dengan Gea untuk pertama kalinya di BXRink saat usia kami 5 tahun dan sedang berlatih ice skating. Aku merasa sendiri dan aku melihat Gea juga sedang berlatih sendiri. Sepertinya Gea juga sedang kesepian. Lalu aku menghampiri Gea untuk berkenalan.

“Hallo...Nama kamu siapa?” tanyaku.

“Aku Gea. Kamu siapa?” tanya Gea kepadaku.

“Aku Melody salam kenal. Mmmm... Kamu mau gak latihan sama-sama?” tanyaku lagi.

“Mau...Yuk kita latihan!” ajak Gea.

Sejak saat itu mulailah persahabatan kami.

Sejak saat itu aku dan Gea menjadi sahabat yang baik. Setiap kami bertemu kami selalu berpelukan, latihan bersama, main bersama, makan bersama, dan lain lain. Kadang kami suka salah paham tapi setelah itu kami selesaikan bersama dengan baik. Kami saling memberi nasehat kalau aku atau Gea tidak suka dengan perilaku yang kami perbuat. Kami juga suka memberi pendapat tentang gaya *ice skating* yang sedang kami lakukan. Kami sering menolong sesama kalau sedang kesusahan.

Suatu hari pada hari Sabtu pagi setelah latihan *ice skating*, aku bermain dengan Candy. Candy adalah teman dekatku. Saking keasyikan bermain aku melupakan Gea.

Begitu selesai bermain aku mendatangi Gea yang sedang duduk di kursi panjang oranye sambil nonton televisi. Anehnya Gea terlihat murung.

Aku pun bertanya, "Hai Ge, kamu kenapa? Kok sedih gitu? Jangan sedih gitu dong!" kataku.

Gea tidak menjawab. Gea malah berdiri dari kursi dan meninggalkanku tanpa melihatku ke belakang. Aku pun berfikir.



“Gea kenapa ya? Ah mungkin lagi kesel. Eh tapi kesel sama siapa? Apa jangan-jangan Gea kesel sama aku? Tapi setiap Gea kesel pasti dia ngomong sama aku. Aduuuh... Gea kenapa ya?” tanyaku dalam hati.

Aku pun merasa galau...

Malam pun tiba aku menceritakan semua masalah itu kepada Nna. Nna adalah ibuku.

“Ya udahkan, sekarang udah terjadi jadi lebih baik besok Senin coba minta maaf dan tanyakan salahmu,” kata Nna.

Aku pun mengangguk dan langsung naik ke ranjang. Karena masih memikirkan Gea, tidurku jadi tidak nyenyak.

Pada hari Senin aku pun bertemu dengan Gea.

“Helloo!” kataku sambil menepuk bahu Gea.

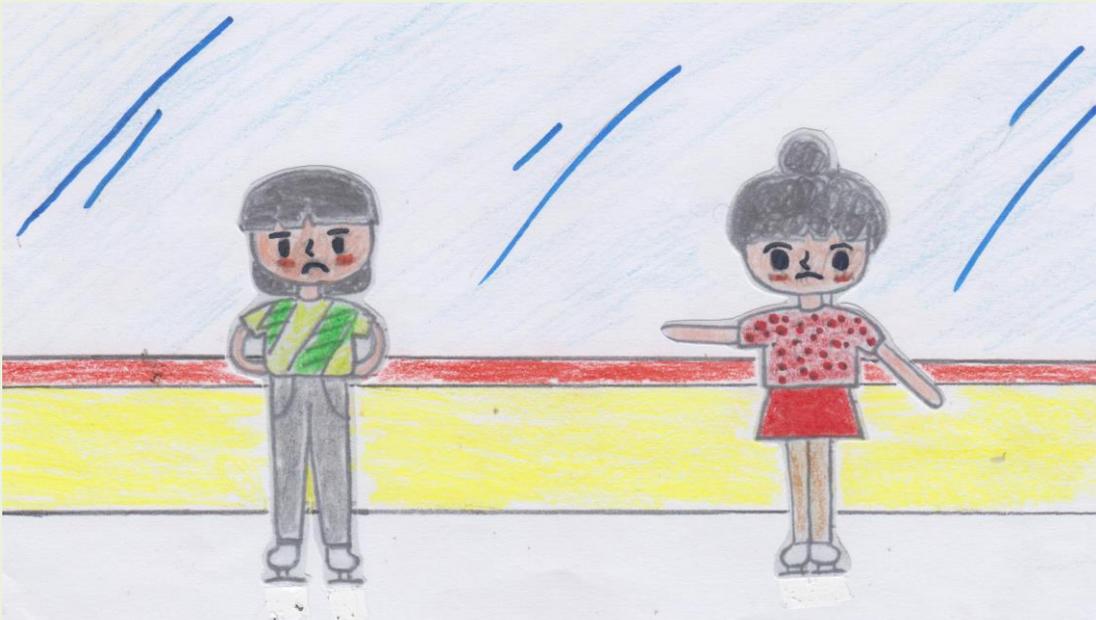
“Eh... Kemarin kamu kenapa? Kalau aku yang salah maafin ya,” kataku lagi sambil tersenyum.

Gea hanya menengok sebentar dan langsung membuang mukanya sambil berjalan menjauh dariku. Aduuuh...aku menjadi galau lagi.

Sampai di rumah aku menceritakan lagi kepada Nna.

“Hari Rabu besok kamu harus coba lagi ngomong ke Gea ok?” kata Nna.

“Ok Nna... Akan Melody coba,” jawabku.



Rabu pun tiba, aku bertemu dengan Gea lagi. Aku mencoba minta maaf. Lalu keajaiban dimulai.

“Mmmm...Ge maaf ya, kemarin kalau buat kesalahan. Aku akan mengerti kok kesalahan aku apa. Tapi kalau Gea gak ngomong aku gak akan tahu kesalahan aku apa. *Please* ngomong jadi bisa diselesaikan,” kataku.

“Ok ok, aku kesel sama kamu. Kamu gak mengajak aku main, aku kayak bukan sahabat kamu lagi,” kata Gea dengan wajah kesal.

“Oh aduh... Maafin aku ya, maafkan banget ya Ge. Waktu main sama Candy aku keasyikan sampai melupakanmu. Maafin ya Ge,” kataku dengan senyum.

“Ya aku maafin,” jawab Gea.



Aku langsung memeluk Gea dan melupakan masalah itu. Gea pun langsung tenang dan melupakan masalah itu juga. Kami pun kembali bersahabat. Setelah masalah itu selesai kami kembali melakukan aktivitas bersama-sama. Aku pun juga tidak lagi melupakan Gea saat bermain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.